

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, yaitu sebuah metode penelitian yang bertujuan menggambarkan fenomena atau gejala sosial secara kuantitatif atau menganalisis bagaimana fenomena atau gejala sosial yang terjadi di masyarakat saling berhubungan satu sama lain. Penelitian kuantitatif ini menggunakan logika deduktif berupaya mencari keteraturan dalam kehidupan manusia, dengan memisahkan dunia sosial menjadi komponen empiris yang disebut variabel. (Dr.Sudaryono, 2017)

Metode penelitian kuantitatif dapat dikatakan sebagai metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positivisme. Jika Anda menggunakan metode ini untuk menyelidiki populasi dan sampel tertentu, tujuannya adalah menggunakan alat penelitian untuk mengumpulkan data, menganalisis data kuantitatif, dan menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya (Sugiyono, 2012). Selain itu Menurut (Creswell, 2014) mengatakan bahwa penelitian kuantitatif ini adalah pendekatan yang menganalisa teori objektif dengan menguji hubungan antar variabel. Di mana variabel ini pada gilirannya dapat diukur dengan menggunakan instrumen, yang nantinya data jumlah tersebut dapat dianalisis dengan menggunakan prosedur statistik. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, karena peneliti ingin menganalisa fenomena sosial yang terjadi di masyarakat yang di mana saling berhubungan satu sama lain.

##### **3.1.1 Paradigma Penelitian**

Paradigma merupakan cara pandang khalayak untuk melihat sesuatu yang hidup dalam dirinya, yang dimana dapat mempengaruhi cara pandangan seseorang tersebut terhadap realitas. Paradigma penelitian menjelaskan cara pandang peneliti terhadap fakta-fakta kehidupan sosial dan kerangka berpikir yang menjelaskan perlakuan peneliti ilmiah atau teoritis, yang dikonstruksikan sebagai pandangan

dasar bidang keilmuan yang menjadi inti dari subjek penelitian meningkat. Paradigma penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana peneliti dapat memahami masalah dan juga kriterianya sebagai dasar untuk menjawab permasalahan penelitian. (Ridha, 2017)

Istilah “paradigma” merupakan istilah pertama dalam paradigma ini dan mengetahui realitas sosial yang dibangun oleh metode berpikir atau penelitian yang menghasilkan metode pengetahuan tertentu. Ini adalah pandangan dasar dari bidang minat ilmiah. Pandangan mendasar dari para ilmuwan ini yang menjadi persoalan di mana semestinya harus dipelajari oleh salah satu cabang ilmu pengetahuan. (Ridha, 2017)

Pada penelitian ini menggunakan paradigma positivisme. Paradigma positivisme adalah sesuatu aliran filsafat yang mengatakan ilmu-ilmu sebagai sumber pengetahuan yang benar serta juga menolak nilai kognitif dari suatu filosofis atau metafisik. Paradigma positivisme merupakan aliran yang berpendirian tentang filsafat itu hendaknya mengenai dan berpangkal pada peristiwa-peristiwa positif, di mana artinya peristiwa-peristiwa yang dialami oleh manusia. Positivisme ini berasal dari kata positif yang artinya sama dengan faktual, yang berdasarkan dengan fakta-fakta. (Somantri, 2013)

Menurut Somantri (2013) positivisme pada dasarnya itu pengetahuan kita tidak boleh melebihi fakta-fakta, dengan begitu ilmu pengetahuan empiris menjadi contoh istimewa dalam bidang pengetahuan. Oleh sebab itu positivisme sendiri menolak cabang filsafat metafisika. Positivisme ini berkaitan erat dengan apa yang dicita-citakan dari empiris. Positivisme mengutamakan pengalaman. Positivisme diperkenalkan oleh Auguste Comte (1798-1857) yang dilahirkan di Montpellier pada tahun 1798 dari keluarga pegawai negeri yang beragama katolik. (Somantri, 2013)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma positivisme, di mana positivisme merupakan pandangan sebab akibat dan juga untuk menguji suatu teori. Oleh karena peneliti menggunakan paradigma positivisme, di mana ingin mengukur besaran pengaruh pesan edukasi Covid-19 pada *feeds* instagram @kemenkes\_RI terhadap perubahan sikap remaja.

### 3.2 Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode survei. Survei merupakan cara di mana untuk mengumpulkan informasi dengan jumlah besar dari setiap individu menggunakan kuesioner, interview, atau dengan email. Tujuan utama metode survei ini untuk menggambarkan karakteristik dari populasi. Penelitian survei ini merupakan suatu penyelidikan yang berupa sistematis untuk mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan objek dari penelitian dengan menggunakan kuesioner yang terstruktur. Penelitian dengan metode survei ini memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda dengan penelitian lainnya, dapat dilihat dari teknik pengumpulan data maupun dari subjek penelitian. (Yusuf, 2014)

Menurut Sugiyono (2018) metode survei adalah metode penelitian kuantitatif yang di mana digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada saat ini atau masa lampau, tentang keyakinan, karakteristik, pendapat, serta perilaku hubungan variabel dan juga untuk menguji beberapa hipotesis variabel dari sampel yang telah diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan melalui kuesioner, dan hasil dari penelitian tersebut cenderung untuk di generalisasikan.

Survei yang bersifat *cross sectional*, di mana berupaya untuk mengumpulkan informasi dari sejumlah populasi yang di mana sudah di tentukan sebelumnya. Informasi tersebut dikumpulkan dalam satu waktu, walaupun terkadang menggunakan satu rentang waktu tertentu untuk mengumpulkan informasi. Karakteristik dari *cross sectional* yaitu jumlah sampel memiliki ciri tetap dan juga ditentukan secara acak dari dalam populasi. (Yusuf, 2014)

Pada penjelasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa penelitian yang menggunakan metode survei untuk mengumpulkan informasi melalui kuesioner dengan jumlah besar, serta untuk menggambarkan karakteristik dari populasi tersebut. Selain itu penelitian yang menggunakan metode survei bersifat *cross sectional* yang berupaya mengumpulkan setiap informasi dalam satu waktu yang sudah ditentukan sebelumnya. Pemilihan metode survei dengan sifat *cross sectional* ini di rasa tepat karena peneliti ingin mencari tahu jawaban dari rumusan masalah tanpa mempengaruhi responden, serta memudahkan peneliti dalam mengumpulkan

informasi secara terstruktur. Pada penelitian ini, nantinya peneliti akan menyebarkan kuesioner secara *online* melalui Google Form kepada followers instagram Kemenkes RI dengan kriteria yang sudah ditentukan.

### 3.3 Informan / Unit Analisis

Menurut Sugiyono (2016) menyatakan bahwa Unit analisis adalah entitas yang diselidiki dan dapat berupa individu, objek, kelompok, atau lingkungan peristiwa sosial. Unit analisis merupakan salah satu acuan dalam melakukan pekerjaan penelitian. Dalam penelitian, penentuan unit analisis sangatlah penting. Satuan analisis adalah segala sesuatu yang anda pertimbangkan untuk mendapatkan penjelasan tentang unit analisis secara keseluruhan atau untuk menjelaskan perbedaan antar unit analisis.

Unit analisis merupakan satuan yang menunjuk pada subjek penelitian. Unit analisis menjadi sasaran dalam penelitian, yaitu sasaran yang dijadikan analisis atau fokus penelitian yang akan diteliti. Unit analisis berdekatan dengan masalah penentuan yang dimaksud dengan kasus penelitian. Unit analisis juga merupakan bagian dari populasi. (Arikunto, 2013) menurut Sugiyono (2018) populasi merupakan keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi sendiri keseluruhan objek yang akan diukur, di mana merupakan unit analisis yang diteliti. Populasi wilayah umum terdiri dari objek dan subjek dengan jumlah dan karakteristik tertentu. Ini ditentukan oleh peneliti dan ditarik kesimpulan. Tidak hanya itu di dalam populasi terdapat juga sampel penelitian.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan bagian dari ciri-ciri populasi. Penelitian ini juga menggunakan teknik *non-probability* sampling untuk pengambilan sampel. Metode pengambilan sampel non-probabilitas ini adalah metode pengambilan sampel yang tidak memberikan setiap anggota populasi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Lebih khusus lagi, kami menggunakan metode target sampling, yaitu metode pengambilan sampel yang memperhitungkan kriteria yang diinginkan seperti jumlah penggunaan di lingkungan untuk transportasi. (Sugiyono, 2016)

Peneliti menggunakan teknik *non probability sampling* dengan memilih teknik secara *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016), teknik *purposive sampling* adalah memiliki pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam menentukan sampel. Teknik *purposive sampling* ini sesuai dengan penelitian kuantitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi. Dengan adanya pertimbangan tersebut akan memudahkan peneliti dalam menentukan objek sosial yang diteliti. Dalam hal ini peneliti akan menggunakan kriteria-kriteria dalam menentukan sampel penelitian. Kriteria yang ditentukan yaitu:

1. Followers akun instagram Kemenkes RI
2. Remaja akhir berusia 18-22 tahun
3. Berdomisili Di Jakarta
3. Melihat postingan Kemenkes RI dari tanggal 1 Juli-31 Desember 2021

Pemilihan kriteria followers instagram Kemenkes RI, di dasari oleh instagram sebagai salah media bagi pemerintahan dalam melakukan kampanye sosial dalam rangka mencegah Covid-19. (Tulung, 2021) selain itu dengan adanya instagram sebagai media bagi pemerintah, diharapkan followers Kemenkes RI terutama remaja akhir berusia 18-22 tahun dapat memahami setiap informasi yang diberikan pada *feeds* instagram Kemenkes RI pesannya tersampaikan dengan baik. Karena usia tersebut remaja cenderung tidak patuh terhadap Covid-19. Hampir 15 Juta orang ditegur di fasilitas umum karena tidak mematuhi protokol kesehatan terutama di Jakarta. (Lidwina, 2021)

Followers akun instagram Kemenkes RI yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan derajat kesalahan 5%. Untuk menentukan jumlah sampel yang akan diteliti, maka peneliti menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

dimana:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

d = galat pendugaan

Gambar 4 Rumus Slovin (Sugiyono, 2013)

Dalam penelitian ini, jumlah followers instagram Kemenkes RI berjumlah 2,481,841 Followers berdasarkan instagram Kemenkes RI yang diakses pada tanggal 2 Maret 2022. Maka, apa bila dimasukkan ke dalam rumus perhitungan sampel slovin:

$$n = \frac{2,481,841}{2,481,841 (5\%)^2 + 1}$$

$$n = 399,935542 = 400$$

Pada penelitian ini maka peneliti akan memberikan kuesioner kepada 400 responden yang nanti nya akan mewakili hasil penelitian dari total populasi yang ada.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan hal yang terpenting dalam penelitian, dan peneliti menggunakan berbagai cara untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh keterangan, bahan-bahan, informasi, serta kenyataan-kenyataan yang dapat dipercaya. Pengumpulan data juga merupakan alat bantu yang dipilih serta digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar kegiatannya menjadi sistemis. Instrumen tersebut diartikan sebagai alat bantu yang diwujudkan dalam benda seperti soal ujian, kuesioner, tes keterampilan, pedoman observasi atau daftar observasi, serta lembar pengamatan dll. (Barlian, 2016)

Colton, David, & Covert (2012) menjelaskan teknik pengumpulan data dengan pendekatan kuantitatif nantinya akan menghasilkan data yang dapat disortir,

dikategorisasikan atau dikelompokkan dan dihitung serta kumpulan data-data tersebut dapat diringkas secara numerik dalam bentuk diagram, grafis, analisa statistik dan sejenisnya. Oleh karena itu penelitian kuantitatif dalam bentuk survei biasanya menggunakan kuesioner, sebab teknik ini akan menghasilkan data kuantitatif dan dapat di analisa dengan uji statistik.

Menurut Sugiyono (2013) Kuesioner adalah metode pengumpulan data untuk mengajukan pertanyaan. Kuesioner yang diberikan kepada responden dengan menggunakan metode pengukuran skala Likert, yang mengukur sikap, persepsi individu atau kelompok, dan pendapat tentang fenomena sosial. Masing-masing jawaban dari alternatif jawaban yang diberi bobot nilai sebagai berikut:

Tabel 3 Skala Likert

No.	Sikap	Skala
1.	Sangat Setuju	4
2.	Setuju	3
3.	Tidak Setuju	2
4.	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : (Sugiyono, 2013)

Dalam penelitian ini peneliti akan membagikan kuesioner kepada responden secara *online* dengan menggunakan google form. Peneliti akan mencari followers instagram Kemenkes RI dan akan menghubunginya, serta peneliti akan menghubungi pihak akun instagram Kemenkes RI untuk menyebarkan kuesioner tersebut kepada followersnya melalui fitur *swipe up* instagram. Peneliti juga akan melakukan penyebaran kuesioner kepada followers instagram Kemenkes RI secara individu yang berkaitan dengan kriteria responden.

### 3.5 Metode Pengujian Data

#### 3.5.1 Pilot Testing

Menurut Herdiansyah (2013) pilot testing ini dilakukan untuk memastikan reliabilitas dan validitas pengukuran skala yang di mana hendak digunakan agar peneliti dapat memahami tingkat kesalahan yang dilakukan. Dengan kata lain pilot testing ini untuk memastikan instrumen agar layak digunakan oleh peneliti. Instrumen tersebut diuji kualitas untuk mengetahui bahwa instrumen dalam penelitian ini memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas. Menurut penelitian, jumlah responden yang akan menguji pernyataan kuesioner adalah 30 orang. Dengan begitu harapannya data yang didapatkan dari responden akan menghasilkan data yang valid serta reliabel.

#### 3.5.2 Uji Validitas

Validitas sendiri berasal dari kata *validity* mempunyai arti menurut Sugiyono (2013) yaitu menunjukkan ketepatan antara data yang benar-benar terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan peneliti untuk mengetahui keabsahan item tersebut, dan kemudian mengkorelasikan skor item tersebut dengan jumlah item tersebut. Ghazali (2016) Uji validitas dirancang untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner yang dibuat oleh seorang peneliti dapat dikatakan valid jika uraian kuesioner tersebut dapat mengungkapkan apa yang diukur oleh kuesioner tersebut.

Menurut Ghazali (2016) Uji validitas merupakan alat untuk menguji setiap butir pertanyaan benar-benar mengungkapkan faktor atau indikator yang akan diselidiki. Semakin tinggi hasil validitas suatu alat ukur, semakin tepat juga alat ukur mengenai sasaran. Pengujian validitas dinyatakan valid jika memiliki nilai  $r$ -hitung  $>$   $r$ -tabel. Uji validitas ini menggunakan signifikansi 5%. Jika  $r$  hasil  $>$  dari  $r$  tabel maka dikatakan valid dan jika  $r$  hasil  $<$   $r$  tabel maka dikatakan tidak valid. Uji validitas ini menggunakan korelasi *product moment*, rumus yang digunakan *Pearson Product Moment* yaitu:



$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan  
 $r_{xy}$  : Koefisien validitas  
 $N$  : Banyaknya subjek  
 $X$  : Nilai pembanding  
 $Y$  : Nilai dari instrument yang akan dicari validitasnya.

Gambar 5 Rumus Validitas Pearson (Sugiyono, 2013)

Berikut peneliti melampirkan data hasil uji validitas konstruk dan *pilot testing* yang dilakukan terhadap 30 orang responden, dengan total pernyataan sebanyak 30 butir, yaitu:

Tabel 4 Hasil Validitas

No	Item Pertanyaan	rTabel	rHitung	Status
1	Item 1	0,361	0,566**	Valid
2	Item 2	0,361	0,805**	Valid
3	Item 3	0,361	0,406*	Valid
4	Item 4	0,361	0,693**	Valid
5	Item 5	0,361	0,844**	Valid
6	Item 6	0,361	0,848**	Valid
7	Item 7	0,361	0,479**	Valid
8	Item 8	0,361	0,837**	Valid
9	Item 9	0,361	0,735**	Valid
10	Item 10	0,361	0,739**	Valid
11	Item 11	0,361	0,744**	Valid
12	Item 12	0,361	0,713*	Valid
13	Item 13	0,361	0,735**	Valid
14	Item 14	0,361	0,579**	Valid
15	Item 15	0,361	0,628**	Valid

16	Item 16	0,361	0,658**	Valid
17	Item 17	0,361	0,648**	Valid
18	Item 18	0,361	0,650**	Valid
19	Item 19	0,361	0,679**	Valid
20	Item 20	0,361	0,771**	Valid

Hasil dari uji validitas konstruk tersebut, hasilnya terdapat 24 pernyataan valid. Pernyataan valid tersebut terdiri dari variabel X nomor 1 sampai dengan nomor 11 dan variabel Y nomor 12 sampai dengan 20 hal tersebut dapat dikatakan valid karena berdasarkan hitungan SPSS yang menggunakan acuan r tabel untuk 30 responden yaitu lebih dari 0,361 dengan signifikansi dan error nya adalah 5%. Sehingga pernyataan-pernyataan yang berjumlah 20 tersebut dapat dikatakan valid karena r hitung pada pernyataan tersebut lebih besar dari 0,361. Pada akhirnya pernyataan dalam variabel X berjumlah 11 dan untuk variabel Y berjumlah 9.

### 3.5.3 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan terjemahan dari kata *reliability* yang merupakan asal kata *rely* dan *ability*. Pengukuran ini memiliki reliabilitas yang tinggi dan disebut sebagai bentuk pengukuran yang reliabel. Keandalan itu sendiri adalah istilah yang digunakan untuk menyatakan sejauh mana pengukuran relatif konsisten ketika diulang dua kali atau lebih. Instrumen tersebut dikatakan reliabel apabila dapat mengungkapkan data yang bisa dipercaya. Tes tersebut akan reliabel apabila skor mempunyai korelasi yang tinggi dengan skor sebenarnya. (Arifin, 2017)

Menurut Sugiyono (2013) faktor-faktor yang mempengaruhi reliabilitas dan validitas alat ukur selain instrumen merupakan pengguna alat ukur yang melakukan pengukuran dan subjek yang diukur. Sedangkan menurut Wahyudin (2020) suatu instrumen alat ukur dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut dapat dipergunakan secara berulang dan akan menunjukkan hasil pengukuran yang sama. Reliabilitas tersebut menunjukkan hasil konsistensi kuesioner terhadap jawaban dari responden. (Saputra, 2020)

Pengujian reabilitas ini menggunakan metode *Alpha Cronbach* yang ditujukan untuk menghitung reliabilitas suatu penelitian yang mengukur suatu perilaku dan sikap seseorang. Menyatakan bahwa suatu instrument penelitian dapat dinyatakan reliabel apabila koefisien reabilitas ( $r_{11}$ ) > 0,6. (Siregar, 2013)

$$r_{11} = \left[ \frac{n}{n-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen.

$n$  = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal.

$\sum \sigma_i^2$  = jumlah varians butir.

$\sigma_t^2$  = varians total.<sup>19</sup>

Gambar 6 Rumus Reliabilitas Alpha Cronbach (Sugiyono, 2013)

Berikut hasil uji reliabilitas dari pilot testing yang telah dilakukan terhadap 30 responden dengan jumlah pernyataan sebanyak 20 butir:

Tabel 5 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X

Case Processing Summary				
		N	%	
Cases	Valid	30	100.0	
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0	
	Total	30	100.0	

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics		
Cronbach's		
Alpha	N of Items	
.923	11	

Tabel 6 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

<b>Case Processing Summary</b>			
		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.863	9

Dilihat dari hasil Cronbach's Alpha di atas, hasil uji reliabilitas pada variabel Pesan Edukasi Covid-19 (X) yang didapatkan sebesar 0,923 dari 11 item pernyataan dan variabel Perubahan Sikap (Y) sebesar 0,863 dari 9 item pernyataan, yang berarti pertanyaan tersebut dinyatakan reliabel.

### 3.5.4 Variabel (X)

Menurut Sugiyono (2013), suatu variabel X dapat dikatakan sebagai variabel bebas (*Independent Variable*), dimana variabel X merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau menjadi penyebab berubahnya variabel terikat (terikat). Sedangkan menurut Martono (2015) definisi variabel *independent* adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain dan menghasilkan akibat pada variabel lain, yang pada umumnya berada dalam urutan tata waktu terlebih dahulu. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel X (*Independent variabel*) adalah Pesan Edukasi Covid-19 Instagram yang di mana memilih dimensi Isi Pesan, dan Struktur Pesan.

### 3.5.5 Variabel (Y)

Menurut Sugiyono (2013), variabel Y dapat dikatakan sebagai variabel terikat, dimana variabel Y adalah variabel yang dapat dipengaruhi, atau variabel

yang menjadi hasil karena adanya variabel bebas. Sedangkan menurut Martono (2015) variabel *Dependent* merupakan variabel yang mengakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel *Independent*. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel Y (*Dependent Variabel*) adalah Perubahan Sikap yang memiliki dimensi Kognitif, Afektif, Konatif.

### 3.5.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban awal atas pernyataan pertanyaan penelitian, yang dirumuskan dalam bentuk pernyataan. Hipotesis ini dikatakan pendahuluan, karena jawaban yang diberikan didasarkan pada teori-teori yang relevan daripada fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Terdapat langkah-langkah dalam pengujian hipotesis dimulai dengan menetapkan hipotesis nol ( $H_0$ ), dan juga hipotesis *alternative* ( $H_a$ ). (Sugiyono, 2013). Penelitian ini termasuk ke dalam jenis Asosiatif, sehingga hipotesis yang digunakan juga merupakan hipotesis Asosiatif. Hipotesis asosiatif dapat dirumuskan untuk memberikan dugaan/jawaban tentatif tentang hubungan atau efek pertanyaan antara dua variabel penelitian.

Maka hipotesis akan dirumuskan sebagai berikut :

1. Hipotesis Penelitian

Adakah Pengaruh Pesan Edukasi Covid-19 Pada *Feeds* Instagram @Kemenkes\_Ri Terhadap Perubahan Sikap Remaja

2. Hipotesis Operasional

$H_a$  : ada Pengaruh Pesan Edukasi Covid-19 Pada *Feeds* Instagram @Kemenkes\_Ri Terhadap Perubahan Sikap Remaja

$H_0$  : tidak ada Pengaruh Pesan Edukasi Covid-19 Pada *Feeds* Instagram @Kemenkes\_Ri Terhadap Perubahan Sikap Remaja

3. Hipotesis Statistik

$H_a : r \neq 0$

$H_0 : r = 0$

### **3.6 Metode Analisis Data**

Hal penting yang harus dilakukan pada penelitian ini adalah Analisa data karena dapat memberikan makna serta arti yang dapat bermanfaat bagi hasil penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat apakah ada pengaruh pesan Covid-19 @kemenkes\_RI dalam penanganan Covid-19 terhadap perubahan sikap remaja. Sehingga dapat dikatakan bahwa tipe analisis ini bertujuan untuk mencari hubungan diantara dua variabel. Sehingga analisis ini dinamakan analisis asosiatif (Siregar, 2013).

#### **3.6.1 Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif merupakan analisis yang menjabarkan angka atau data nominal penelitian. Analisis deskriptif juga menggunakan satu variabel atau lebih yang sifatnya mandiri yaitu tidak berbentuk perbandingan atau hubungan (Siregar, 2013). Sedangkan menurut Sugiyono (2014) analisis deskriptif dapat dipergunakan untuk menganalisis data dengan cara menjelaskan atau menggambarkan data yang telah ada.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Analisis Deskriptif untuk menjabarkan hasil dari variabel berdasarkan demografi dan juga data-data nominal dalam bentuk rata-rata dan *presentase*. Serta juga untuk menggambarkan data yang telah ada.

#### **3.6.2 Analisis Korelasi**

Korelasi adalah istilah yang umum digunakan untuk menggambarkan adanya hubungan antara satu hal dengan hal lainnya. Secara sederhana, inilah yang dimaksud dengan korelasi. Analisis korelasi adalah suatu cara atau metode untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antar variabel. Jika demikian, maka perubahan yang terjadi pada salah satu variabel X akan menjadi perubahan variabel

lainnya (Y). Istilah ini disebut istilah kausal dan merupakan ciri analisis korelasi. (Siregar, 2013)

Pada penelitian ini menggunakan analisis korelasi, karena peneliti ingin mengkaji hubungan antara Pesan Edukasi *Feeds* Instagram Kemenkes RI terhadap Perubahan Sikap Remaja. Sehingga hubungan korelasional yang sesuai dengan penelitian ini adalah hubungan kasual.

### 3.6.3 Analisis Regresi

Menurut Nawawi (2012) Analisis regresi ialah sebuah cara sederhana dalam melakukan investigasi mengenai relasi fungsional antara variabel-variabel berbeda. Relasi antara variabel tersebut dituliskan dalam sebuah model matematika. Di dalam model regresi sendiri, terdapat dua bagian variabel yakni variabel respon (*response*) dan variabel bebas (*independent variable*). Variabel respons memiliki nama lain variabel bergantung atau *dependent variable*, sedangkan variabel bebas memiliki nama lain variabel penduga atau *predictor variable* atau variabel eksplorasi.

$$Y = a + b.X$$

Keterangan

Y : Variabel Dependen

a : Konstanta

b : Koefisien Regresi

X : Variabel Independen

### 3.7 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya mengukur besaran pengaruh pesan edukasi Covid-19 mengenai Covid-19 terhadap perubahan sikap remaja di Jakarta, tanpa melihat aspek lain yang memungkinkan dapat mempengaruhi perubahan sikap seperti kredibilitas dll. Peneliti juga hanya mengukur perubahan sikap remaja pada

followers instagram Kemenkes RI. Selain itu peneliti hanya berfokus kepada remaja akhir.

